

**ANALISIS PERAN ORGANISASI
DALAM KEGIATAN KELOMPOK TANI
UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS**

**(Studi pada Kelompok Tani “Bajang Peduli” Desa Bungkok
Kecamatan Parang Kabupaten Magetan)**

SKRIPSI



Oleh:

Zidni Ardiana Firdaus

NIM 401180131



JURUSAN EKONOMI SYARI'AH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

ABSTRAK

Firdaus, Zidni Ardiana. Analisis Peran Organisasi dalam Kegiatan Kelompok Tani untuk Peningkatan Produktivitas. *Skripsi*. 2022. Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing; Iza Hanifuddin, Ph.D.

Kata Kunci: Peran Organisasi, Kelompok tani, Produktivitas.

Penelitian ini dilatar belakangi sebagai bentuk keprihatinan atas masalah yang dihadapi oleh petani khususnya pada kelompok tani “Bajang Peduli” di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan dengan beberapa masalah yaitu kemiskinan yang masih ada dalam kalangan petani, kurang maksimalnya peningkatan produktivitas, pedistribusian pupuk bersubsidi yang masih belum maksimal bagi anggota kelompok tani, penggunaan fasilitas sarana prasarana yang diberikan pemerintah masih kurang karena faktor sumber daya manusianya.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani “Bajang Peduli” untuk peningkatan produktivitas petani di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian dilakukan pada kelompok tani “Bajang Peduli” di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran organisasi yang dilakukan dalam kegiatan kelompok tani ini masih belum maksimal. (2) Pentingnya peran organisasi dalam kegiatan masyarakat yang sudah tergabung pada kelompok tani “Bajang Peduli” masih belum mengerti secara keseluruhan. (3) Dampak peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani “Bajang Peduli” ini masih belum tercapai secara maksimal karena ada faktor penyebabnya dan mempengaruhi hasil produksi petani. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil peningkatan produktivitas petani di Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

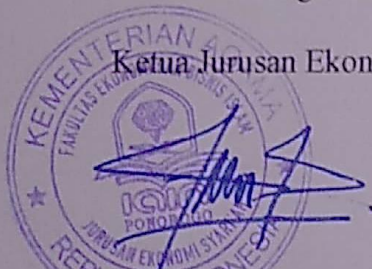
NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Zidni Ardiana Firdaus	401180131	Ekonomi Syariah	Analisis Peran Organisasi dalam Kegiatan Kelompok Tani "Bajang Peduli" untuk Peningkatan Produktivitas (Studi Kasus di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan)

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 10 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dr. Luhur Prasetyo, S. Ag, M. E. I.
NIP. 19781122006041002

Menyetujui,

Iza Hanifuddin, Ph.D.
NIP 196906241998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Analisis Peran Organisasi dalam Kegiatan Kelompok Tani untuk Peningkatan Produktivitas (Studi pada Kelompok Tani "Bajang Peduli" Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan)
Nama : Zidni Ardiana Firdaus
NIM : 401180131
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang Ujian Skripsi oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

Dewan Penguji:

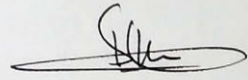
Ketua Sidang :

Dr. Aji Damanuri, M.E.I
NIP. 197506022002121003

()

Penguji I :

Said Abadi, M.A.

()

Penguji II :


Iza Hanifuddin, S.Ag. M.HI, Ph.D
NIP.196906241998031002

()

Ponorogo, 11 Juni 2022

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP.187207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

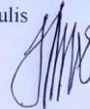
Nama : Zidni Ardiana Firdaus
NIM : 401180131
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Peran Organisasi dalam Kegiatan Kelompok Tani untuk Peningkatan Produktivitas.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2022

Penulis



Zidni Ardiana Firdaus

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zidni Ardiana Firdaus

NIM : 401180131

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“ANALISIS PERAN ORGANISASI DALAM KEGIATAN KELOMPOK TANI UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS” (STUDI PADA KELOMPOK TANI “BAJANG PEDULI” DESA BUNGKUK KECAMATAN PARANG KABUPATEN MAGETAN).

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Ponorogo, 10 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



Zidni Ardiana Firdaus

NIM 401180131

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Terdahulu.....	9
F. Metode Penelitian.....	15
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	15
2. Lokasi Penelitian.....	16
3. Data dan Sumber Data	17

4. Teknik Pengumpulan Data.....	19
5. Teknik Pengolahan Data	23
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	24
7. Teknik Analisis Data.....	25
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II. PERAN ORGANISASI	29
A. <i>Background</i> Teori	29
B. Deskripsi Teori	30
1. Pengertian Peran Organisasi	30
2. Pengertian Kelompok Tani	33
3. Fungsi dan Kegiatan Kelompok Tani	34
a. Kelas Belajar	34
b. Wahana Kerja Sama.....	35
c. Unit Produksi	35
4. Konsep Produktivitas	35
a. Pengertian Produktivitas	35
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas	37
c. Manfaat Produktivitas	39
BAB III. PAPARAN DATA	41
A. Gambaran Umum.....	41
1. Sejarah Berdirinya Kelompok Tani “Bajang Peduli”	41
2. Struktur Organisasi Kelompok Tani “Bajang Peduli”	42
3. Data Anggota Kelompok Tani “Bajang Peduli”	43

B. Data Peran Organisasi dalam Kegiatan Kelompok Tani.....	44
C. Data Pentingnya Peran Organisasi	46
1. Pertemuan Rutin Kelompok Tani.....	47
2. Pelatihan.....	47
3. Simpan-Pinjam Uang untuk Modal Para Anggota.....	48
D. Data Dampak yang Diakibatkan oleh Pelaksanaan Peran Organisasi.....	49
BAB IV. ANALISIS DATA.....	56
A. Analisis Peran Organisasi dalam Kegiatan Kelompok Tani	56
B. Analisis Pentingnya Peran Organisasi dalam Kegiatan	58
C. Analisis Dampak yang Diakibatkan oleh Pelaksanaa	63
BAB V. PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	68
RIWAYAT HIDUP	74

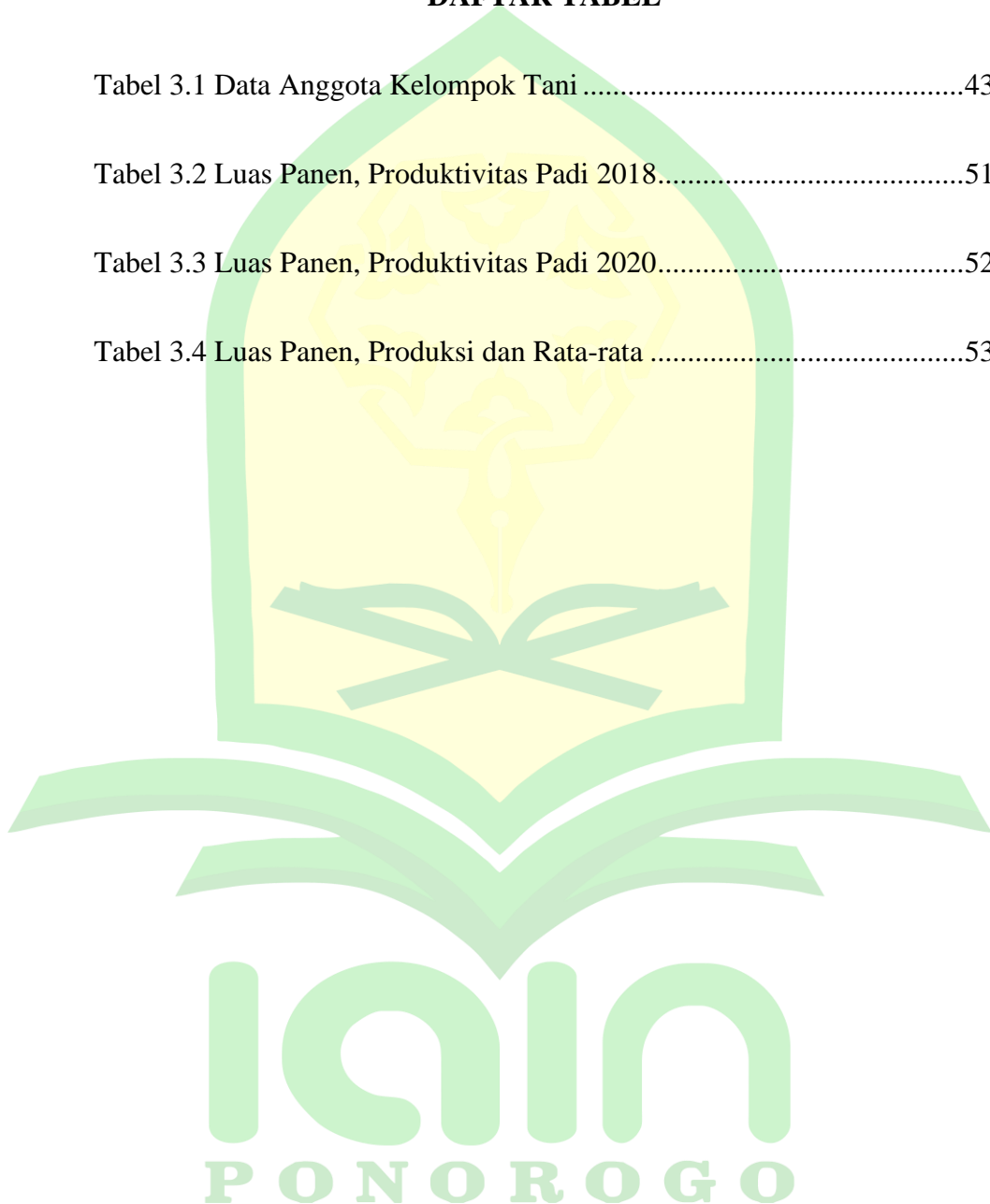


DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Kelompok Tani	41
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Anggota Kelompok Tani	43
Tabel 3.2 Luas Panen, Produktivitas Padi 2018.....	51
Tabel 3.3 Luas Panen, Produktivitas Padi 2020.....	52
Tabel 3.4 Luas Panen, Produksi dan Rata-rata	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwaranya atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.¹ Organisasi adalah wadah berkumpulnya sekelompok orang yang memiliki tujuan bersama, kemudian mengorganisasikan diri dengan bekerja bersama-sama dan merealisasikan tujuannya.² Jadi, bisa dipahami bahwa peran organisasi adalah peran yang dijalankan oleh sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama. Peran organisasi sekarang ini cukup penting dalam segala aspek kehidupan baik dalam perusahaan, pemerintah, organisasi sosial, kemasyarakatan, kemahasiswaan dan lain-lain.³ Hal ini juga sama dengan kelompok tani yang memiliki peran organisasi yang sangat penting. Karena pada hakekatnya kelompok tani adalah organisasi yang memiliki fungsi sebagai media musyawarah petani.⁴ Di samping itu, organisasi ini juga memiliki peran dalam akselerasi kegiatan program pembangunan pertanian.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 845.

² Sesra Budio, "Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi," *Jurnal Komunikasi*, Vol. 1, No. 2, (2018), 23.

³ Kosasih, "Peranan Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan *Civic Skills* Mahasiswa," *Jurnal JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, Vol. 25, No. 2, (2016), 64.

⁴ Syaron Brigette Lantaeda, dkk., "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi public*, Vol. 04, No. 048, (2018), 02.

Kelompok tani dibentuk oleh dan untuk petani, guna mengatasi masalah bersama dalam usahatani.⁵

Peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani ini sangat mempengaruhi jalannya pertanian nasional. Buktinya Pertanian di Indonesia hingga sekarang masih memiliki peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional.⁶ Hal ini dibuktikan pada peranannya sebagai pelaku yang telah menjadi penyedia bahan pangan untuk penduduk, bahan baku bagi industri pertanian, sumber pendapatan bagi jutaan petani yang tersebar di seluruh Indonesia.⁷ Kementerian pertanian juga yang mendukung terwujudnya Visi Pembangunan Pertanian yaitu tercapainya kedaulatan pangan dan meningkatnya kesejahteraan petani serta mendukung suksesnya program regenerasi petani.⁸ Koordinator pangan dan pertanian direktorat pangan dan pertanian Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Noor Avianto mengatakan berdasarkan peraturan presiden nomor 18 tahun 2020 tentang rancangan pembangunan

⁵ H. Sunanto, *Kakao, Budidaya, Pengolahan Hasil dan Aspek Ekonomisnya* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 34.

⁶ Bpp Ismpi, "Kondisi Pertanian Indonesia Saat Ini Berdasarkan Pandangan Mahasiswa Pertanian Indonesia," bersumber dalam berita: <http://www.facebook.com/topic.php?uid=138074680647&topic=13465>, (diakses pada tanggal 28 Februari 2022, jam 23.05 WIB).

⁷ Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, "Apresiasi Kepala Daerah Atas Kerja Keras Kembangkan Sektor Pertanian," bersumber dalam berita pemerintahan: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/36927/apresiasi-kepala-daerah-atas-kerja-keras-kembangkan-sektor-pertanian/0/berita>, (diakses pada tanggal 1 April 2022, jam 21.25 WIB)

⁸ Tempo.co, "Guru Besar IPB: Bawang Merah Melimpah, Tidak Perlu Impor," bersumber dalam berita: <https://nasional.tempo.co/read/1574310/guru-besar-ipb-bawang-merah-melimpah-tidak-perlu-impor/full&view=ok>, (diakses pada tanggal 30 Maret 2022, jam 20.00 WIB)

jangka menengah nasional (RPJMN) 2020-2024, ada dua prioritas bidang pangan dan pertanian.⁹

Bappenas menyatakan bahwa dirinya punya pekerjaan rumah yang besar, karena ketahanan pangan Indonesia masih rendah.¹⁰ Berdasarkan *Global Food Security Index* dari *The Economist Intelligence Unit*, ketahanan pangan Indonesia ada di posisi 69 dari 113 negara, dengan nilai yang rendah di indikator-indikator terkait keterjangkauan pangan, kualitas, dan pengelolaan sumber daya alam dan resiliensi.¹¹ Selain itu Ketersediaan pangan yang berkualitas menjadi isu global yang semakin penting di masa depan.¹² Disinilah pentingnya peran organisasi kelompok tani dan sektor pertanian. Sampai petani sejahtera, industri pertanian akan tertinggal dan selama ini, pasokan pangan akan selalu menjadi masalah.¹³ Tantangan dan hambatan dalam menjaga ketahanan pangan, mulai dari pertumbuhan penduduk, konversi dan penurunan kualitas tanah, perubahan iklim, kualitas

⁹ Martha Herlinawati Simanjuntak, “BRIN lakukan riset ketahanan pangan untuk IKN Nusantara,” bersumber dalam berita Antara News.com: <https://www.antaranews.com/berita/2793789/brin-lakukan-riset-ketahanan-pangan-untuk-ikn-nusantara>, (diakses pada tanggal 31 Maret 2022, jam 21.48 WIB)

¹⁰ Gita Amanda, “Petani Milenial dan Harapan Pertanian Modern di Indonesia,” bersumber dalam berita Republika.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/r2ncu0423/petani-milenial-dan-harapan-pertanian-modern-di-indonesia>, (diakses pada tanggal 1 April 2022, jam 21.04 WIB)

¹¹ Dedy Darmawan Nasution, “Sebut Ketahanan Pangan RI Rendah, CIPS: Bapanas Punya Banyak Pekerjaan,” bersumber dalam berita Republika.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/r7p964349/sebut-ketahanan-pangan-ri-rendah-cips-bapanas-punya-banyak-pekerjaan>, (diakses pada tanggal 31 Maret 2022, jam 22.26 WIB)

¹² Alex Kurniawan, “Bangun Sistem Pangan Berkelanjutan di Dunia, Indonesia Siap Menjadi Ketua AWG G20 2022,” bersumber dalam berita Kompas.com: <https://kilaskementerian.kompas.com/kementan/read/2021/09/18/133500626/bangun-sistem-pangan-berkelanjutan-di-dunia-indonesia-siap-menjadi-ketua-awg>, (diakses pada tanggal 1 April 2022, jam 21.13 WIB)

¹³ Primus Dorimulu, “Rachmat Gobel: Petani Sejahtera, Negara Makmur,” bersumber dalam berita Investor.id: <https://investor.id/literation/288341/rachmat-gobel-nsppetani-sejahtera-negara-makmur>, (diakses pada tanggal 1 April 2022, jam 20.40 WIB)

dan keamanan pangan, serta perubahan pola konsumsi. Bahkan FAO menyatakan bahwa 1% pangan dunia hilang karena teknik panen dan pasca panen yang buruk.¹⁴

Berdasarkan penjelasan diatas jika dikaitkan dengan kondisi kelompok tani di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan saat ini juga sama. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya kekurangan dalam menerapkan peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani, akhirnya menimbulkan kekurangan bahan pangan utamanya beras ketika belum datang masa panen di musim hujan.¹⁵ Selain itu produksi dalam tanaman lain seperti jagung, kacang tanah, dan lain sebagainya bisa terhambat karena sulit untuk mencari pupuk bersubsidi dan semakin rumit juga pendistribusiannya.¹⁶ Dalam kelompok tani “Bajang Peduli” sering mendapatkan bantuan berupa alat pertanian seperti mesin tanam padi, mesin traktor sawah, dan alat semprot tanaman. Akan tetapi, dengan adanya alat yang sudah diberikan masih kurang maksimal hasil produktivitas petani. Anggota kelompok tani “Bajang Peduli juga masih ada yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhannya, hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang belum maksimal berjalan.¹⁷

¹⁴ Kominfo Jatim, “Balitbangtan Gelar Konferensi Internasional Bahas Penguatan Ketahanan Pangan,” bersumber dalam berita: <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/balitbangtan-gelar-konferensi-internasional-bahas-penguatan-ketahanan-pangan->, (diakses pada tanggal 1 April 2022, jam 21.38 WIB)

¹⁵ Kasiran, *Wawancara*, 22 Maret 2022

¹⁶ Jartatik, *Wawancara*, 20 Maret 2022.

¹⁷ Sudiro, *Wawancara*, 23 Maret 2022.

Berdasarkan permasalahan yang sudah disampaikan di atas peneliti akan menggunakan beberapa teori yang bisa memberikan solusi. Pertama, menggunakan teori peran dari Khan ET AL. dalam Agustina¹⁸, Biddle dan Thomas¹⁹, Sarbin²⁰. Dari beberapa tokoh yang menjelaskan tentang teori peran bisa diambil kesimpulan bahwa teori peran adalah pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, Teori Organisasi dari Joko Purwanto²¹, Amirullah dan Haris Budiyo.²² Dari dua tokoh yang sudah dipilih oleh peneliti memberikan kesimpulan bahwa organisasi adalah sekelompok orang yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa peran organisasi digunakan untuk melatih aturan atau pedoman untuk refleksi dan lembaga untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Ini berarti bahwa budaya organisasi berkembang dan dipelihara dengan baik dapat mendorong organisasi pembangunan yang lebih baik. Selain itu, tekanan besar dalam perubahan budaya dan pengembangan organisasi mencoba mengubah nilai, sikap dan perilaku organisasi secara umum. Peranan merupakan aspek yang dinamis dalam kedudukan terhadap sesuatu. Apabila seseorang

¹⁸ Lidya Agustina, "Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor (Penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang Bermitra Dengan Kantor Akuntan Publik Big Four di Wilayah DKI Jakarta)," *Jurnal Akuntansi*, Volume 1, Nomor 1, (2009), 40.

¹⁹ Biddle, B.J dan Thomas, E.J, *Role Theory: Concept and Research*, (New York: Wiley, 1966), 35.

²⁰ Sarbin, T.R. & Allen, V.L, "*Role theory, handbook of social psychology*" Vol 1. (Massachusetts: Addison Wesley publisher co, 1968).

²¹ Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2011), 44.

²² Amirullah, Haris Budiyo, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 4.

melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.²³

Menurut Joko Purwanto peran organisasi sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat untuk membentuk aturan atau pedoman berpikir dan lembaga untuk mencapai tujuan tertentu.²⁴ Salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat petani adalah dengan pembentukan kelompok tani, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/ 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, yang menyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani, peternak, pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.²⁵

Adanya pembentukan kelompok tani ini, pemerintah sangat mengharapkan pertanian bisa maju dan mampu mensejahterakan masyarakat. Akan tetapi, dalam kegiatan kelompok tani “Bajang Peduli” ketika memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama masih kurang kerja sama antar kelompok dan memikirkan kepentingan masing-masing individu akhirnya menjadi tujuan awal terkendala.²⁶

²³ Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: PT. Revika Adika, 2002), 30.

²⁴ Djoko Purwanto, *Komunikasi Bisnis*, 44.

²⁵ Sri Hanggana, “Analisis Kelemahan Regulasi Poktan, Gapoktan, Upja, Dan Lkm-A Dalam Peningkatan Pendapatan Petani,” dalam <https://media.neliti.com/media/publications/227677-analisis-kelemahan-regulasi-poktan-gapok-81f9610c.pdf>, (diakses pada tanggal 14 Februari 2022, jam 21.58 WIB)

²⁶ Jartatik, *Observasi*, 4 April 2022.

Kebijakan pemerintah terhadap jumlah alokasi pupuk organik untuk tahun anggaran 2021 berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 9/2020 adalah 2,27 juta ton, terdiri dari 1,50 juta ton pupuk organik cair dan 0,77 juta ton pupuk organik granul.²⁷ Dengan kata lain, takaran pupuk organik hanya mencapai 21,5 % dari tingkat dukungan yang dialokasikan. Hal ini menunjukkan bahwa tren dominan pupuk kimia, khususnya urea, terus berlanjut pada alokasi pupuk bersubsidi. Hal ini muncul karena adanya perkembangan budaya organisasi dan perubahan pola pikir manusia. Akan tetapi adanya perkembangan ini seharusnya petani lebih sejahtera dan mudah dalam bertani tapi malah sebaliknya. Peran organisasi dalam semua kegiatan kelompok tani utamanya dalam peningkatan produksi juga sangat menentukan nasib petani.

Menurut Soeharto Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Dengan adanya pernyataan tersebut seharusnya peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani utamanya dalam penggunaan sarana prasarana dengan baik dan digunakan sebagaimana mestinya akan membawa petani sejahtera dan berjalan sesuai tujuan organisasi.²⁸ Selain itu, Kelompok tani juga bisa digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Jadi, dengan adanya pembentukan kelompok

²⁷ Aditya Alta, "Opini | Evaluasi Program Subsidi Pupuk 2021 dan Proyeksi ke Depan," bersumber dalam berita Kompas: <https://id.cips-indonesia.org/post/opini-evaluasi-program-subsidi-pupuk-2021-dan-proyeksi-ke-depan#:~:text=Realisasi%20subsidi%20pupuk%20tahun%202021,mencapai%2010%2C54%20juta%20ton>, (diakses pada tanggal 6 April 2022, jam 11.45 WIB)

²⁸ Kasiran, *Wawancara*, 3 April 2022.

tani ini akan menjadi salah satu upaya pemerintahan yang baik dalam meningkatkan produktivitas petani. Dengan terjadinya keseimbangan dalam pertanian maka akan menjaga kestabilan persediaan pangan masyarakat negara ini.

Dari pernyataan diatas, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut pada Kelompok Tani “Bajang Peduli”. Maka dari itu judul skripsi yang penulis angkat adalah **“Analisis Peran Organisasi dalam Kegiatan Kelompok Tani untuk Peningkatan Produktivitas” (Studi pada Kelompok Tani “Bajang Peduli” Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan)**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani “Bajang Peduli” untuk peningkatan produktivitas?
2. Mengapa peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani “Bajang Peduli” untuk peningkatan produktivitas sangat penting?
3. Bagaimana dampak peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani “Bajang Peduli” terhadap peningkatan produktivitas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani “Bajang Peduli” untuk peningkatan produktivitas petani di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

2. Untuk mengetahui pentingnya peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani “Bajang Peduli”.
3. Untuk mengetahui dampak peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani “Bajang Peduli”.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Bagi Akademi, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih hasil pemikiran mengenai permasalahan petani dan adakah peningkatan dalam produktivitas petani dengan adanya peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani.

b. Manfaat Praktisi

Dapat dijadikan referensi atau pertimbangan semua orang khususnya petani dan peneliti selanjutnya.

c. Manfaat Teoritis

Peneliti akan menemukan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan peran organisasi yang sebenarnya dan menemukan solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Selain itu, memberi informasi pendukung berupa data-data di lapangan terkait dengan peran organisasi dalam peningkatan produktivitas petani melalui kelompok tani.

E. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan suatu bagian yang memuat tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, dengan melakukan penelaahan kembali terhadap penelitian yang hampir sama dan

mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu untuk mengetahui sejauh mana persoalan ini dibahas, maka penulis akan mencoba menelusuri pustaka skripsi yang berkaitan dengan penelitian.

Adapun penelitian terdahulu berupa skripsi yang penulis temukan yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah: **Pertama**, skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara Kota Metro” ditulis oleh Yuni Astuti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* (lapangan). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok tani Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat muslim, khususnya yang menjadi anggota kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani proses pengelolaan lahan pertanian menjadi baik, sehingga meningkatkan hasil produksi pertanian. Petani dapat menyisihkan sebagian hasil panen untuk biaya pendidikan anak, perbaikan rumah dan fasilitas kendaraan. Kelompok tani di Desa Karangrejo berperan dalam membantu permasalahan yang dihadapi petani, seperti pengadaan bibit yang berkualitas, penyediaan pupuk, pengadaan mesin bajak dan membantu meringankan kesulitan modal yang dihadapi petani.²⁹

²⁹ Yuni Astuti, “Peran Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara Kota Metro,” *Skripsi* (Metro: IAIN Metro, 2019), 57.

Persamaan yang dimiliki oleh penelitian ini adalah topik pembahasan yaitu mengenai pembahasan kelompok tani. Hanya saja memiliki perbedaan yang sangat jelas yaitu mengenai pemberdayaan kesejahteraan masyarakat jika sudah memerankan peran kelompok tani yang sudah terbentuk di daerah penelitian tersebut, sedangkan dalam penelitian ini fokus dengan peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani.

Kedua, skripsi yang berjudul “Pengaruh Produktivitas terhadap Pendapatan Petani Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)” ditulis oleh Vivi Nur Indah Sari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Sukarame. Dibuktikan dengan hasil analisis uji t yang menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel produktivitas sebesar 0,860375, nilai t-hitung sebesar 4,447581 dan nilai signifikansi sebesar 0.0000 (<5%). Sedangkan nilai *R-Square* sebesar 0.172337 (17,23%), hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel produktivitas sebesar 17,23% sedangkan sisanya 83,77% dipengaruhi oleh variabel lain.³⁰ Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada pembahasan produktivitas petani. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan tidak membahas kelompok tani.

³⁰ Vivi Nur Indah, “Pengaruh Produktivitas terhadap Pendapatan Petani Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung),” *Skripsi* (Bandar Lampung: UIN Lampung, 2018), 86.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Fungsi Kelompok Tani “Gondo Arum” untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus di Dusun Gondosuli, Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun)” ditulis oleh Friska Dila Andari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa penerapan fungsi kelompok tani “Gondo Arum” untuk meningkatkan kesejahteraan anggota belum tercapai hal ini disebabkan karena pada fungsi kelas belajar belum mampu mempersiapkan dengan baik kebutuhan belajar, peraturan yang disepakati belum dilaksanakan sepenuhnya, dan pelaksanaan kelas belajar sangat terbatas serta tidak bisa diikuti oleh semua anggota.³¹ Pada fungsi wahana kerjasama adanya ketidakmaksimalan pelaksanaan tugas/kerja pada seksi pengolahan hasil dan pemasaran, belum memiliki kerjasama dengan pendukung usaha tani.

Pada fungsi unit produksi yaitu terbatasnya fasilitas pendukung usaha tani serta pendampingan ahli dan kemampuan operasional teknologi masih kurang, dan belum menjalin kerjasama dengan pihak pendukung usaha tani kaitannya unit produksi. Seharusnya kelompok tani “Gondo Arum” pada fungsi kelas belajar mengkomunikasikan materi belajar kepada pemateri secara intensif untuk kebutuhan anggota, memberikan sanksi yang tegas kepada anggota yang melanggar peraturan yang telah disepakati, dan melaksanakan kegiatan belajar dengan penerapan strategi yang melibatkan

³¹ Friska Dila Andari, “Analisis Penerapan Fungsi Kelompok Tani “Gondo Arum” untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus di Dusun Gondosuli, Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun),” *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 102.

keseluruhan anggota juga menambah pelaksanaan kelas belajar. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan penelitian terhadap kelompok tani. Perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus masalahnya yaitu pada penerapan fungsi kelompok tani, sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani dan meninjau peningkatan produktivitas petani.

Keempat, skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Kerjasama Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Prespektif Ekonomi Islam (Studi: Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Kecamatan Seluma Selatan)” ditulis oleh Novi Aprianti. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa (1) Akad *syirkah* dan akad kerjasama kelompok tani Dwipa Desa Tangga Batu mempunyai kesamaan dalam perjanjian yang hanya dengan ucapan/ungkapan yang menyatakan persetujuan dengan apa yang tercantum dalam sebuah perjanjian tersebut. (2) Pelaksanaan kerjasama kelompok tani Dwipa dalam meningkatkan produktivitas usaha tani di Desa Tangga Batu, yang di lihat dari rukun, syarat, perjanjian dan tujuan dari ekonomi Islam belum sesuai dengan prinsip dasar ekonomi Islam. Penelitian diatas menggunakan teori kerja sama dan prinsip *syirkah* dalam islam.³² Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peningkatan produktivitas. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pembahasan kerja

³² Novi Aprianti, “Pelaksanaan Kerjasama Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Prespektif Ekonomi Islam (Studi: Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Kecamatan Seluma Selatan),” *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), 79

sama yang dilakukan oleh kelompok tani untuk meningkatkan produktivitas.

Kelima, jurnal yang berjudul “*Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian*” ditulis oleh Sri Nuryanti dan Dewa K.S. Swastika. Penelitian ini menggunakan tinjauan (*review*) dari berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan peran kelompok tani dalam penerapan teknologi pertanian. Kelompok tani didefinisikan sebagai sekelompok petani yang secara informal mengkonsolidasi diri berdasarkan kepentingan bersama dalam berusahatani. Semangat awal pembentukan kelompok tani adalah untuk memperkuat posisi tawar, terutama dalam pengadaan sarana produksi dan pemasaran hasil secara kolektif. Indonesia mempunyai pengalaman panjang pembentukan kelompok tani, sejak diluncurkannya program BIMAS, INSUS dan Supra Insus di era 1970-an dan 1980-an. Saat ini kebanyakan kelompok tani di Indonesia tidak lagi dibentuk atas inisiatif petani dalam memperkuat diri, melainkan kebanyakan merupakan respon dari program-program pemerintah yang mengharuskan petani berkelompok. Umumnya program-program bantuan pemerintah seperti: penyaluran pupuk bersubsidi, penyuluhan teknologi pertanian, kredit usahatani bersubsidi, dan program-program lain disalurkan melalui kelompok tani atau gabungan kelompok tani (Gapoktan).³³ Persamaan yang ada dalam penelitian ini

³³ Sri Nuryanti dan Dewa K.S. Swastika, “Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian,” *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Volume 29, Nomor 2, (2011), 122.

adalah pembahasan kelompok tani. Perbedaan penelitian ini adalah pembahasan penerapan teknologi pertanian dan pembahasan secara perspektif ekonomi Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan latar alamiah sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrument kunci. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian peneliti langsung terjun ke lapangan (tanpa diwakilkan) yaitu pada Kelompok Tani “Bajang Peduli” Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Laporan penelitian ini memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan menyediakan bukti presentasi. Data ini mencakup hasil wawancara, dokumen, dan catatan observasi yang peneliti lakukan. Peneliti mengutamakan dalam penelitian ini adalah proses dari pada “seberapa meningkatkah produktivitas petani dengan adanya peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani “Bajang Peduli” di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan”.

Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif. Kemudian peneliti memanfaatkan teori yang telah peneliti

kumpulkan sebagai senjata untuk menganalisis data dan berakhir dengan suatu penemuan hipotesis atau teori. Oleh karena itu, peneliti berusaha mencari makna dari kegiatan perumusan, implementasi. Yang kemudian peneliti eksplorasi dan menjelaskan hambatan apa saja yang bisa menghalangi kurangnya peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani untuk peningkatan produktivitas petani.

Dengan pendekatan penelitian kualitatif, dan memilih jenis penelitian lapangan. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Peran Organisasi dalam Kegiatan Kelompok Tani untuk Peningkatan Produktivitas”. Ketertarikan peneliti untuk mengambil judul penelitian ini dikarenakan beberapa hal yang melatar belakangnya, diantaranya permasalahan petani yang masih belum maksimal dalam proses kemajuan dan masih ada kemiskinan yang dialami oleh petani. Berdasarkan pertimbangan dari peneliti yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah masalah-masalah dalam petani khususnya organisasi kelompok tani yang sudah terbentuk.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi di Kelompok Tani “Bajang Peduli” Desa Bungkuk Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Ada beberapa alasan peneliti memilih lokasi ini, antara lain adalah kurang maksimalnya peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani, sehingga sulit memaksimalkan peningkatan produksi petani. Selain itu, kelompok tani ini sudah sering mendapatkan bantuan alat pertanian dari dinas pertanian

akan tetapi belum optimal dalam penggunaan sarana dan prasarana yang sudah ada.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang mana data diperoleh dari objek yang diteliti. Contohnya dari data hasil wawancara langsung, hasil survei, dan observasi. Selain itu untuk melengkapi data penelitian yang akan dilakukan peneliti juga membutuhkan data sekunder berupa data anggota kelompok tani, data upaya kelompok tani dan data produksi petani serta dokumen lainnya. Berikut ada data terkait upaya yang dilakukan oleh organisasi kelompok tani bersumber dari Peraturan Menteri Pertanian, Nomor. 67/Permentan/SM.050/12/2016, dalam upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan perannya sebagai berikut: (a) Kelas Belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam berusahatani; (b) Wahana Kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain; (c) Unit Produksi, sebagai unit produksi, kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan.³⁴

³⁴ Hasan, dkk., "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah," *Journal of Education Psychology and Counseling*, Volume 3, Nomor 1, (2020), 2.

Selain itu, data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini yaitu data terkait kondisi peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani “Bajang Peduli” untuk peningkatan produktivitas, data bagaimana dampak peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani “Bajang Peduli” untuk peningkatan produktivitas, artinya apakah keberadaan organisasi kelompok tani bisa meningkatkan produktivitas petani, khususnya di kelompok tani “Bajang Peduli” ini, untuk keperluan data yang sifatnya hanya mendukung kelengkapan berupa data profil kelompok tani, dan lain sebagainya.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mengedepankan dan menelusuri informasi yang berupa data-data yang diperlukan.³⁵ Sumber data penelitian kualitatif ini terdiri dari sumber data manusia dan non manusia. Dari sumber data manusia datanya itu berupa kata-kata yang disampaikan dan tindakan yang dilakukan. Sedangkan sumber data yang berasal dari non manusia, datanya adalah selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen, foto, dan lain sebagainya.³⁶ Kata-kata dan tindakan informan pada penelitian ini berasal dari pengurus dan anggota kelompok tani bajang peduli. Dengan demikian, dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan yang menjadi sumber data utama. Sedangkan

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 99.

³⁶ *Ibid.*, 112.

data non manusia peneliti memperolehnya dari dokumentasi, dan berkas-berkas yang ada dalam kelompok tani “Bajang Peduli”.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif terdapat beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁷

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan pada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), 231.

masa lampau, masa kini dan juga masa mendatang. Wawancara yang digunakan adalah wawancara kualitatif. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu suasana pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.³⁸

Macam wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara berstruktur. Jenis wawancara ini adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dengan sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Wawancara ini dilakukan dengan berbagai sumber yaitu dari ketua, bendahara, sekertaris dan sebagian anggota kelompok tani “Bajang Peduli”.

- b. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* sampling, yang artinya teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.³⁹ Disini peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling*. Yang dimaksud *snowball sampling* ialah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam

³⁸ Djunaidi Ghony & Fauzan Al-mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012), 176.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 300.

penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang sampel, tetapi karena dengan dua orang sampel ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sampel sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak.⁴⁰ Dalam penelitian ini digunakan Teknik sampling karena dalam pengambilan narasumber awalnya hanya pengurus kelompok tani, akan tetapi kurangnya data jadi diperlukan beberapa narasumber tambahan yang berasal dari anggota kelompok tani ‘Bajang Peduli’.

c. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan teknik ini, peneliti mengamati tingkah laku objek ketika kegiatan yang menggunakan jasa objek. Objek disini misalnya ketua dan anggota kelompok tani Bajang Peduli Desa Bungbuk Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

Macam-macam observasi:

- b) Observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, 85.

melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dalam observasi partisipatif ini peneliti ikut terjun langsung ke lapangan untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh petani. Jadi dari kegiatan observasi partisipatif ini peneliti bisa mendapatkan data berupa kondisi petani setelah dibentuknya kelompok tani.

- c) Observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang. Penelitian secara observasi terus terang atau tersamar ini dilakukan karena peneliti hendak mencari kenyamanan dan keterikatan antara narasumber dan bisa mendapatkan data yang diperlukan.

Observasi secara terang-terangan yaitu melalui penyampaian keperluan ketika hendak melakukan wawancara.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi ini berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan teknik

ini, peneliti menggali data melalui catatan harian, foto-foto dan lain-lain.

5. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data menggunakan wawancara (*data collection*).
- b. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting (*data reduction*).
- c. Pemaparan data yang dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif (*data display*).
- d. Melakukan penarikan kesimpulan (*conclusion*). Penting membuat kesimpulan terhadap data yang dipaparkan.

Pengolahan data diarahkan untuk memberi argumentasi yang diajukan dalam penelitian, berdasarkan data atau fakta yang diperoleh. Pentingnya pengolahan data adalah menyederhanakan data yang terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang sistematis, dan kemudian dianalisis berdasarkan teknik yang telah ditetapkan.⁴¹ Dengan pengolahan data ini peneliti bisa menemukan cara menganalisis data yang sudah diperoleh.

⁴¹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 30.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan validitas dan keandalan realibilitas. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yakni pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu ada empat kriteria dalam menentukan keabsahan data yakni derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Dalam keabsahan data dalam penelitian ini diadakan pengecekan dengan teknik:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti pemimpin kantor, karyawan kantor serta pelanggan.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴² Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konsep yang disampaikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi:

b. Reduksi Data

Dalam konteks penelitian reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data dengan demikian merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

c. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dalam penelitian ini penyajian data melalui penyajian tabel dan bagan.

d. Penarikan kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode induktif yang mana penarikan kesimpulan yang dinilai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan umum.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ditulis untuk memberikan pemahaman terhadap apa yang akan tergambar dalam skripsi penelitian dan memahami informasi yang disampaikan. Berikut sistematika yang disusun:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, sistematika Penelitian.

BAB II. KAJIAN TEORI

Memuat uraian tentang kajian teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III. PAPARAN DATA

Memuat secara rinci data yang diperoleh dalam penelitian yang akan digunakan dalam proses analisis data. Data yang dipaparkan berupa data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penyajian data bisa berupa narasi hasil wawancara, tabel dan bagan.

BAB IV. ANALISIS DATA

Bab ini memuat hasil analisis data melalui proses penafsiran data menggunakan teori supaya dapat dipahami dalam rangka menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu :

- 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakan penelitian lanjutan.

- 2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.



BAB II

PERAN ORGANISASI DALAM KEGIATAN KELOMPOK TANI

A. *Background Teori*

Awal keberangkatan teori ini, konsepsi peran telah menampakkan aspek keunikannya, baik dalam perspektifnya maupun dalam cara pembahasannya. Pada saatnya, keunikan ini dengan sendirinya menjadi bentuk pernyataan identitasnya, sehingga teori ini tidak semata-mata dikatakan sebagai “bersaudara” dengan gugusan ilmu-ilmu perilaku lainnya. Pakar Anthropologi, seperti Linton dan Nadel; para sosiolog, seperti Parsons, Merton, Gross, Cottrel, Brim, Bates, Turner dan Goode; serta para psikolog, seperti Newcomb, Sarbin, Levinson, Maccoby dan Sargent; mereka semua secara luas dan mendalam terlibat membahas topik ini.¹ Sedangkan teori utama selanjutnya di sampaikan oleh beberapa ahli, seperti Chester I. Barnard, James D. Mooney, Dimock, Joko Purwanto, Amirullah dan Haris Budiyono.

Teori peran dan teori organisasi dalam kegiatan kelompok tani ini sangatlah penting, dikarenakan dalam organisasi semua orang yang ada didalamnya harus memahami perannya masing-masing. Hal ini jika dikaitkan dengan kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini seorang individu juga harus patuh pada skenario, yang berupa norma sosial dan

¹ Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), 6.

kaidah-kaidah.² Dalam organisasi juga merupakan sebuah wadah yang mewadahi sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama, juga membutuhkan keterkaitan dengan peran yang dijalankan oleh semua orang yang ada didalamnya.

Penemuan teori peran pertama dikembangkan oleh Rober Linton, yang mana teori peran mengembangkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan pada budaya. Kemudian muncul para ahli dari berbagai bidang yang ikut mengembangkan teori peran. Sedangkan teori organisasi disampaikan oleh Socrates. Socrates adalah orang yang pertama kali memberikan andil terhadap terbentuknya teori organisasi klasik yang paling kuno. Hal itu dimulai ketika Socrates memberikan nasihat kepada Nicomachides tentang seorang pemimpin yang baik.

Peneliti memilih teori yang telah disampaikan diatas berdasarkan pertimbangan akan pentingnya peran organisasi dalam segala aspek kehidupan manusia dan manfaat baginya. Karena dalam suatu organisasi sangat membutuhkan akan pentingnya kesadaran dalam menjalankan peran masing-masing pengurus maupun anggota organisasi.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Peran Organisasi

Peran dalam bahasa Inggris disebut *role*, yang diartikan *actor's part one's task or function*. Jadi rupanya, kata peran ini diambil dari dunia

² Ibid, 7.

teater. *Actor's part* atau lakon yang harus dimainkan oleh seseorang aktor sesuai dengan alur cerita yang dibuat itulah peran.³ Sedangkan peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845) “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.⁴ Ketika penggunaan istilah peran dalam lingkup pekerjaan maka seseorang yang diberi suatu posisi, juga diharapkan menjalankan perannya sesuai apa yang telah diinginkan, oleh sebab itu disebut *role expectation*. Peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan aturan maka menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.⁵

Sedangkan, pengertian organisasi menurut Dimok dalam Sesra Budio “Organisasi adalah suatu kombinasi sistematis dari bagian-bagian yang bergantung atau berhubungan untuk membentuk suatu kesatuan yang utuh melalui wewenang, koordinasi dan pengawasan dalam upaya

³ Taufiq Effendi, *Peran* (Tangerang Selatan: Lotus Books, 2018), 5.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 845.

⁵ Syaron Brigette Lantaeda, dkk., “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon,” *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 04 No. 048, 1.

mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁶ Sedangkan pendapat lain tentang organisasi adalah Sondang, menyatakan bahwa organisasi dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan strukturnya bersifat permanen tanpa menutup kemungkinan reorganisasi yang dianggap perlu, baik untuk mempercepat pencapaian usaha dan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas.⁷ Menurut Steven P. Robbin, konsep organisasi adalah suatu kesatuan sosial yang sengaja dikoordinasikan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang mempunyai fungsi dan diberi wewenang untuk bekerja dengan upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan. Organisasi juga didefinisikan sebagai komunitas orang-orang yang bekerja sama secara sadar dan terarah untuk mencapai tujuan tertentu. Gibson, mendefinisikan organisasi sebagai suatu kesatuan yang membantu masyarakat mencapai tujuan tertentu yang tidak dapat dicapai oleh individu.⁸

Organisasi adalah suatu sistem, terstruktur dan direncanakan secara sadar, di mana orang-orang bekerja dan berinteraksi dalam cara yang sinkron, kooperatif dan merangsang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁹ Ketika berbicara tentang organisasi sebagai suatu sistem, yang dimaksudkan adalah bahwa kita melihatnya sebagai bagian-bagian

⁶ Sesra Budio, "Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi," *Jurnal Komunikasi*, Volume 1, Nomor 2, (2018), 24.

⁷ Aras Solong, *Kajian Teori Organisasi dan Borokrasi dalam Pelayanan Publik* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 9.

⁸ Ibid, 5.

⁹ Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi* (Medan: LPPPI, 2017), 1.

yang saling terkait dan di dalamnya terdapat subsistem. Sedangkan struktur di sini mengandung arti bahwa dalam organisasi terdapat tingkat formalitas dan pembagian tugas atau peran yang harus dilakukan oleh para anggota tim.

Dari penjelasan diatas bisa dipahami bahwa peran organisasi adalah sekumpulan orang-orang yang memiliki seperangkat tingkah masing-masing dalam mencapai tujuan yang sudah disepakati bersama.

2. Pengertian Kelompok Tani

Sebelum memahami kelompok tani, diperlukan memahami apa itu kelompok. Kelompok adalah kumpulan manusia yang merupakan kesatuan beridentitas dengan adat istiadat dalam sistem norma yang mengatur pola-pola, dan mengatur interaksi antara manusia.¹⁰ Sedangkan, kelompok tani berdasarkan Peraturan menteri pertanian, nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007, tanggal 13 April, tentang pembinaan kelembagaan petani bahwasanya kelompok tani mempunyai pengertian sebagai kumpulan petani, peternak, perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani merupakan organisasi petani yang dibentuk melalui suatu proses interaksi informal dari para petani sehamparan dan mendapat dukungan para tokoh masyarakat dan dinas terkait. Selain itu,

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 53.

kelompok tani dapat diartikan sebagai kumpulan petani yang dibentuk atas dasar kepentingan bersama serta kondisi sosial dan ekonomi yang sama.¹¹

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa kita pahami bahwa kelompok tani juga merupakan organisasi yang secara langsung dibentuk oleh sekumpulan petani yang memiliki kesamaan dalam suatu hal dan ingin mencapai tujuan bersama. Pembentukan kelompok tani merupakan wadah yang bisa menampung dan bertukar informasi serta bisa mengembangkan dalam dunia teknologi pertanian maupun penerapan ilmu dalam pertanian dengan baik.

3. Fungsi dan Kegiatan Kelompok Tani

Departemen Pertanian tahun 1997 dalam Hariadi dalam Novalien.C. Lewaherilla, menguraikan fungsi dan kegiatan kelompok tani sebagai berikut:

a. Kelas Belajar

Kelompok tani yang difungsikan sebagai kelas belajar-mengajar atau unit belajar maksudnya kelompok tani tempat untuk belajar-mengajar dengan tujuan meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap serta tumbuhnya kemandirian dalam berusaha tani, kemandirian ini akan meningkatkan produktivitas

¹¹ Sunarko, *Membangun Kebun Mini Kelapa Sawit di Lahan 2 Hektar* (Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2012), 30

usaha tani, pada gilirannya pendapatan akan bertambah serta kelompok tani/petani akan lebih sejahtera.

b. Wahana Kerja Sama

Kelompok tani sebagai wahana kerja sama merupakan pelaksanaan kerja sama antara sesama petani dalam kelompok tani dan antara kelompok tani lain serta pihak lain, melalui kerja sama usaha taninya akan lebih efisien serta mampu menghadapi ancaman, tantangan dan hambatan.

c. Unit Produksi

Kelompok tani sebagai unit produksi merupakan salah satu usaha tani yang mengusahakan agar anggota kelompok tani sadar akan pengembangan hasil panen. Secara keseluruhan dianalisis sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.¹²

4. Konsep Produktivitas

a. Pengertian Produktivitas

Pada dasarnya, kata produktivitas adalah kata serapan yang diambil dari bahasa Inggris, yaitu *productivity*. Namun, *productivity* itu sendiri adalah gabungan dari dua kata yang digabung menjadi satu, yaitu *product* dan *activity*. Jadi berdasarkan asal katanya

¹² Novalien.C. Lewaherilla, dkk., *Knowledge Management* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 151.

tersebut, seperti yang dilansir dari laman *dictionary. cambridge*, arti produktivitas adalah suatu bentuk aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan suatu produk barang atau jasa. Arti kata produktivitas sendiri masih memiliki kandungan yang sama dengan daya produksi dan keproduktifan. Kata tersebut biasa digunakan untuk menilai tingkat efisiensi suatu pabrik, mesin, perusahaan, sistem atau seseorang dalam mengubah input menjadi output yang diinginkan.¹³

Produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah pengeluaran dibagi jumlah masukan dalam periode tertentu. Terdapat dua aspek penting dalam konsep produktivitas, yakni efisiensi dan efektivitas. Efisiensi merupakan suatu kemampuan dalam penggunaan sumberdaya secara minimum guna mencapai hasil yang optimal, sedangkan efektivitas berkaitan dengan pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.¹⁴ Produktivitas jika dikaitkan dengan hasil pertanian, khususnya produktivitas usaha tani maka upaya peningkatan produktivitas tidak hanya diukur melalui pengelolaan lahan pertanian saja, namun terdapat aspek lain yang mempengaruhi, seperti manajemen usaha para petani, dukungan kelembagaan, serta aspek petani itu sendiri yang menyangkut faktor-faktor psikologis dari petani.

¹³ Diakses dari internet, “Arti Produktivitas Secara Umum,” dalam https://accurate.id/bisnis-ukm/arti-produktivitas/#Arti_Produktivitas_Secara_Umum (dikases pada tanggal 14 Februari 2022, jam 22.54 WIB)

¹⁴ Ibid.

Kuna Winaya berpendapat bahwa konsep produktivitas dapat dilihat dari dua konsep, yaitu konsep teknis dan konsep sosial ekonomi. Produktivitas menurut sosio-ekonomi, konsep sosial adalah semangat untuk selalu berjuang dan mengingat kualitas hidup hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Produktivitas dalam istilah teknis adalah rasio hasil yang diperoleh dengan penggunaan sumber daya atau *output* (pengeluaran) dibagi dengan *input* (masukan). Produktivitas menggambarkan hubungan antara efisiensi hasil yang diperoleh dan efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia.¹⁵

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Delapan faktor dapat mempengaruhi produktivitas organisasi, termasuk faktor teknis, faktor produksi, faktor organisasi, faktor sumber daya manusia, faktor keuangan, faktor manajemen, dan faktor geografis, dan faktor pemerintah.

1) Faktor teknis

Beberapa hal yang perlu diperhatikan tentang rekayasa adalah penentuan lokasi pabrik, ukuran, tata letak, mesin produksi, penggunaan mesin dan peralatan lain, pengembangan dan aplikasi komputerisasi. Jika dikaitkan dengan pertanian maka yang perlu diperhatikan yaitu faktor pelaksanaan bertani yang harus di tata secara matang agar mampu menghasilkan

¹⁵Ardana, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 45.

produksi pangan yang luar biasa. Faktor teknis ini sangat mempengaruhi tingkat produksi suatu perusahaan ataupun pertanian. Menggunakan teknologi terbaru secara tepat akan meningkatkan produktivitas.

2) Faktor produksi

Unsur produksi meliputi penataan, perencanaan, mutu bahan, pengendalian produksi, dan standar proses pembuatan.

3) Faktor organisasi

Faktor organisasi mencakup lima poin, termasuk jenis organisasi yang digunakan, wewenang dan tanggung jawab individu atau departemen, keahlian, pembagian atau pembagian kerja, dan wawasan organisasi.

4) Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Keenam poin SDM adalah positioning, kualitas pribadi, pelatihan dan pengembangan bakat, peluang karir, kesempatan untuk memberikan saran atau pendapat, dan kondisi, acara kerja.

5) Faktor keuangan

Seperti yang Anda ketahui, dengan kondisi keuangan yang baik, setiap perusahaan ataupun organisasi dapat melakukan bisnis dengan baik. Untuk itu, pengelolaan keuangan dan modal kerja harus dilakukan dengan perhitungan yang detail.

Manajemen keuangan yang baik juga meningkatkan produktivitas suatu bisnis atau organisasi.

6) Faktor Manajemen

Manajemen perusahaan atau organisasi harus dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal agar dapat menghasilkan sesuatu dengan biaya yang relatif rendah. Penggunaan teknologi terkini dalam fasilitas produksi, lingkungan kerja yang baik dan tingkat motivasi karyawan atau anggota yang tinggi juga dapat meningkatkan aktivitas produktif secara signifikan.

7) Faktor pemerintah

Berbagai peraturan dan arahan pemerintah juga dapat mempengaruhi tingkat produktivitas organisasi. Misalnya, peraturan ketenagakerjaan dan kebijakan perpajakan.¹⁶ Dalam dunia pertanian contohnya kebijakan pupuk bersubsidi yang terbatas dari pemerintah.

c. Manfaat Produktivitas

Selain faktor-faktor produktivitas diatas, produktivitas memiliki pengertian yang berhubungan dengan efektifitas dan efisiensi. Manfaat produktivitas menjadi demikian luas dan strategis, yaitu:

- 1) Produktivitas dapat dijadikan sebagai ukuran kinerja dan daya saing perusahaan atau organisasi.

¹⁶ Ibid, 35.

- 2) Pengaruh produktivitas terhadap kerja makro ekonomi. Suatu organisasi dapat melakukan lompatan besar dalam memperbaiki produktivitas.
- 3) Suatu organisasi dapat memanfaatkan karyawan atau anggota dengan sikap baru dalam proses kerja tradisional secara efisien untuk meningkatkan standar kehidupan yang lebih baik.
- 4) Organisasi dapat meningkatkan produktivitas dengan komitmen yang ada tanpa mengganti produksi seperti mesin atau peralatan, tenaga kerja dan lain-lain.
- 5) Produktivitas dapat mengendalikan inflasi.
- 6) Manajemen dapat memperbaiki cara pengelolaan kompleksitas dengan inovasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan berdasarkan pengalaman dan pencapaian produktivitas.
- 7) Manajemen dapat memotivasi para pekerja atau petani ke arah pencapaian produktivitas yang tinggi.
- 8) Produktivitas dapat diukur pada berbagai tingkat organisasi (nasional, industri, maupun tingkat nasional).¹⁷

¹⁷ Panji Anoraga, *Pengantar Bisnis* (Semarang: Rineka Cipta, 2005), 235-237.

BAB III
PAPARAN DATA
PERAN ORGANISASI DALAM KEGIATAN KELOMPOK TANI UNTUK
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Tani “Bajang Peduli”

Kelompok tani “Bajang Peduli” merupakan kelompok tani yang berada di RT/RW 02/01 Dusun Pengkok, Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan. Berdasarkan cerita yang peneliti dapatkan dari salah satu narasumber yaitu bapak Kasiran selaku ketua kelompok tani pada tahun 2008 sampai dengan 2022, sejarah berdirinya adalah sebagai berikut:

Berdirinya kelompok tani “Bajang Peduli” ini pada tahun 2008 dilatar belakangi oleh keperluan petani dalam mewadahi sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama. Selain itu, ada bantuan dari pemerintah berupa benih dan sarana pertanian dan harus ada nama kelompok tani resmi yang berhak menerima. Dari keperluan untuk mencapai tujuan bersama dan memperlancar pemenuhan kebutuhan petani akhirnya dibentuklah kelompok tani “Bajang Peduli”.

Pada perjalanan setelah didirikan kelompok tani yang diketuai oleh bapak Kasiran, sekretaris adalah bapak Mohtadin, bendahara adalah bapak Sudiro dan anggota kelompok tani pada saat itu berjumlah sekitar 50 anggota. Periode kepengurusan ini dimulai sejak berdirinya kelompok tani yaitu pada

tahun 2008. Karena dengan adanya kelompok tani ini masyarakat mulai merasakan manfaat dan peningkatan produktivitas bertani akhirnya banyak yang bergabung. Dari tahun 2008 sampai dengan 2022 ini anggota kelompok tani “Bajang Peduli” sudah berjumlah 157 anggota.

Kelompok tani melakukan kegiatan berupa Rapat Anggota setiap bulan sekali, mengadakan arisan, mengadakan pelatihan, mengikutkan anggota kepada kegiatan pertanian dari dinas pertanian, mengadakan studi banding ke kota yang pertaniannya sudah maju, contohnya di Blitar yang merupakan sentral kebun buah blimbing dan lain sebagainya.¹

2. Struktur Organisasi Kelompok Tani “Bajang Peduli”

Bagan 3.1

Struktur Organisasi Kelompok Tani “Bajang Peduli”



¹ Kasiran, Wawancara, 1 April 2022.

Visi dan Misi Kelompok Tani “Bajang Peduli”

Visi :

- a. Mewujudkan Petani yang memiliki kompeten dikalangan masyarakat khususnya petani yang menjadi anggota kelompok tani.

Misi :

- a. Menciptakan petani yang bisa mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Bungkok
- b. Menyiapkan kegiatan-kegiatan dalam berjalannya kelompok tani
- c. Memberikan rasa kepuasan lebih kepada para petani
- d. Mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan

3. Data Anggota Kelompok Tani “Bajang Peduli”

Peneliti tidak mepaparkan data anggota kelompok tani “Bajang Peduli” Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan dengan tabel. Akan tetapi, peneliti memberikan jumlah total keseluruhan anggota kelompok tani “Bajang Peduli” yaitu sebanyak 157 orang. Dari 157 orang tersebut berikut nama-nama orang yang masuk dalam kepengurusan.

Tabel 3.1

Data Kepengurusan dari Kelompok Tani “Bajang Peduli”

Nama	Alamat	Jabatan
Kasiran	Bungkok	Ketua
Sudiro	Bungkok	Bendahara
Mohtadin	Bungkok	Sekretaris
Budi	Bungkok	Ketua Bidang Usaha
Muhadi	Bungkok	Ketua Bidang Humas

Sumber: Profil Kelompok Tani “Bajang Peduli”

B. Data Peran Organisasi dalam Kegiatan Kelompok Tani untuk Peningkatan Produktivitas

Kegiatan kelompok tani berupa kegiatan arisan, pelatihan, penyuluhan dan lain sebagainya itu membutuhkan sebuah pemahaman dari masing-masing peran dan tugas dari masing-masing pengurus maupun anggota. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang didampingi oleh Jartatik selaku istri ketua kelompok tani dan juga termasuk anggota bahwa kelompok tani memiliki banyak peran dalam proses pengembangan petani di desa ini. Adapun peran petani sendiri selain menjadi ibu, bapak, ataupun pekerjaan yang lain itu terkadang dilakukan berdampingan. Oleh sebab itu, peran yang terkadang banyak akan menimbulkan kesempingan salah satunya, contohnya saja jika ketua kelompok tani memiliki tanggungan seperti menjadi ketua RT maka peran sebagai ketua kelompok tani ditinggal sementara dan akhirnya menimbulkan penangguhan suatu hal yang penting kepada pengurus yang lain.² Hal ini bisa dibuktikan bahwa kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan juga penyuluhan kepada petani sangat dibutuhkan, karena bisa memberikan pemahaman peran yang seharusnya dijalankan itu seperti apa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bendahara kelompok tani “Bajang Peduli” kebutuhan kelompok tani untuk menunjang

² Jartatik, *Observasi*, 5 April 2022.

tercapainya tujuan akan pemahaman dalam menjalankan peran dan cara meningkatkan produksi, beliau mengatakan bahwa:

“Kami itu sebenarnya sudah pernah ada kegiatan seperti pelatihan dan juga penyuluhan akan tetapi masyarakat itu terkadang sulit memahami karena faktor latar belakang Pendidikan dan faktor usia anggota. Oleh sebab itu, walaupun sulit kegiatan positif seperti pelatihan ataupun penyuluhan harus selalu ada agar bisa memberikan pemahaman secara bertahap kepada seluruh pengurus maupun anggota kelompok tani. Satu masalah lagi jika ada pelatihan ataupun penyuluhan masyarakat itu terkadang sulit diajak kumpul karena ada alasan pekerjaan dan ada juga yang malas karena ada yang bilang kalau buang-buang waktu saja.”³

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Kasiran selaku ketua kelompok tani “Bajang Peduli”, beliau mengatakan bahwa:

“Kelompok tani itu sebenarnya kebutuhannya banyak, misalnya saja kebutuhan tentang ilmu pertanian. Jadi peran organisasi sendiri akan berjalan jika kita paham akan proporsi kita masing-masing. Pemaksimalan kita dalam merekatkan anggota kelompok tani adalah melalui kegiatan arisan dan kegiatan perkumpulan rapat pendistribusian pupuk bersubsidi. Semua itu juga tidak mungkin bisa berjalan mulus jika tidak ada kerja sama dengan semua anggota. Jadi permasalahan kita disitu.”⁴

Selain itu peneliti melakukan observasi partisipatif atau pengamatan secara langsung pada salah satu kegiatan arisan yang dilakukan di rumah ketua kelompok tani. Arisan ini dilakukan setiap sebulan sekali, dari situ diadakanlah pembahasan mengenai kegiatan apa yang bisa dilakukan dan mengenai kebutuhan yang dibutuhkan para anggota. Dengan begitu kelompok tani memiliki persiapan apa yang benar-benar dibutuhkan oleh

³ Sudiro, *Wawancara*, 6 april 2022.

⁴ Kasiran, *Wawancara*, 7 April 2022.

anggota. Setelah kegiatan arisan tersebut selesai, peneliti melakukan wawancara kepada salah satu anggota kelompok tani yaitu Bapak Saridi, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan seperti arisan kelompok tani ini sangat membawa keuntungan bagi kita semua, salah satu manfaat yang kita dapatkan yaitu keuntungan saat mendapat arisan dan meraketkan dengan anggota yang lain. Selain itu kegiatan ini menjadi wadah penyampaian aspirasi dan juga ide yang membawa kebaikan untuk kelompok tani kedepannya. Akan tetapi jika kami tidak mempunyai uang yang kadang terasa saja pembayarannya. Selain itu, waktu mulainya kegiatan juga molor.”⁵

C. Data Pentingnya Peran Organisasi Dalam Kegiatan Kelompok Tani untuk Peningkatan Produktivitas

Peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani ini bisa diwujudkan melalui penerapan fungsi dan kegiatan kelompok tani yang merupakan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Dari teori yang dipaparkan oleh peneliti diatas, maka peneliti mengadakan wawancara dan observasi dalam menemukan data tanggapan dari masyarakat dan kondisi yang terjadi di masyarakat sekarang. Hal ini dilakukan untuk menemukan solusi dari masalah yang ada dalam kelompok tani ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kasiran dan anggota kelompok tani, banyak kegiatan yang sudah dilakukan. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu, sebagai berikut:

⁵ Saridi, *Wawancara*, 30 Maret 2022.

1. Pertemuan rutin kelompok tani

Kelompok tani Bajang Peduli di Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan memiliki kegiatan rutin setiap satu bulan sekali, tepatnya setiap tanggal 10. Pertemuan adalah sebuah media petani dalam menyampaikan keluhan kesah dan masalah yang sedang dihadapi. Selain itu, pertemuan yaitu kegiatan berkelanjutan yang akan diadakan setiap sebulan sekali. Pertemuan ini dihadiri oleh jajaran pengurus dan seluruh anggota kelompok tani.

Pembahasan dalam pertemuan rutin seperti arisan ini misalnya masalah simpan pinjam kepada bank, diskusi mengenai perkembangan organisasi kelompok tani, diskusi bantuan dari pemerintah. Manfaat dari pertemuan ini juga bisa mempererat hubungan silaturahmi dan sesama anggota, mendapatkan pengalaman dari berbagai penyuluhan yang didapatkan. Setidaknya, dengan adanya pertemuan rutin ini bisa menjadi tempat petani untuk saling bertukar pendapat dan informasi mengenai pengetahuan bertani.⁶

2. Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kasiran selaku ketua kelompok tani bajang peduli bahwa pelatihan yang sudah dilakukan adalah pelatihan pupuk kompos dan pupuk organik cair. Sebenarnya pelatihan ini juga sangat berguna bagi petani karena bisa mengurangi

⁶ Kasiran, *Wawancara*, 5 April 2022.

penggunaan pupuk kimia. Hal ini sayangnya tidak berjalan lama, artinya yang membuat tidak konsisten dan tetap memilih pupuk kimia yang pengaruhnya cepat terhadap tanaman. Petani sangat bergantung kepada pupuk kimia, tetapi pemerintah sekarang membatasi atau mengeluarkan kebijakan pupuk bersubsidi. Selain itu faktor tidak bisa berjalan penerapan pelatihan ini kurangnya alat dan bahan pembuatan pupuk dan dukungan dari semua anggota.⁷

3. Simpan-Pinjam uang untuk modal para anggota dalam peningkatan produktivitas

Kegiatan kelompok tani bajang peduli di Desa Bungkuk, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi anggota Kelompok Tani yaitu memfasilitasi tabungan dan ketersediaan bagi anggotanya. Menurut bendahara kelompok tani bajang peduli, Desa Bungkuk, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan, bahwa program ekonomi yang paling diminati anggota adalah Program Simpan Pinjam, karena anggota dapat menghemat uang setiap tahun dan ketika seorang anggota kekurangan modal, dapat mengajukan pinjaman dalam usaha peningkatan produktivitas. Selain itu, program ini bisa memudahkan para anggota untuk mencapai tujuan yang telah disepakati ketika pembentukan organisasi kelompok tani bajang peduli.

⁷ Ibid.

Mekanisme simpan pinjam anggota kelompok tani bajang peduli di Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan yaitu di mulai dari kegiatan rutin pertemuan anggota setiap satu bulan sekali, anggota yang menyetujui peminjaman ini akan menandatangani surat pernyataan kesanggupan dalam proses peminjaman. Setelah itu, uang dibagikan sesuai jumlah kesepakatan di awal dengan potongan sebesar 1% sebagai biaya administrasi yang kemudian uang tersebut menjadi uang kas bagi kelompok tani, dan waktu pengembaliannya beberapa bulan sesuai kesepakatan pengurus kelompok tani dengan bank peminjam uang. Bila dalam perjalanan kegiatan ini ada anggota yang tidak mampu mengembalikan pinjaman selama jangka waktu yang disepakati maka tidak diperkenankan untuk melakukan pinjaman selanjutnya. Kelompok tani bajang peduli ini melakukannya dengan system kepercayaan dan tidak menggunakan jaminan barang apapun, sebab anggota satu dan lainnya memang sudah saling mengenal.

D. Data Dampak Peran Organisasi Terhadap Kegiatan Kelompok Tani untuk Peningkatan Produktivitas

Pelaksanaan dalam menjalankan peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani tentu ada dampak yang terjadi pada kelompok tani bajang peduli di Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan. Dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa menemukan hasil peningkatan produksi dari tahun ke tahun dari kelompok tani “Bajang

Peduli”. Berikut hasil wawancara hasil produktivitas petani yang berhasil di wawancarai:

Wawancara yang pertama dilakukan kepada salah satu anggota yang bernama Yatam, beliau menyatakan bahwa:

Kegiatan kelompok tani itu sebenarnya sangat luar biasa dikalangan masyarakat artinya kelompok tani juga menjalankan peran di dalam masyarakat. Terkait dengan hasil panen saya setiap tahun berkisar 10 kwintal akan tetapi dengan berdirinya kelompok tani ini juga memudahkan saya memenuhi kebutuhan petani misalnya pernah diberikan pelatihan pupuk dan pupuknya itu saya pakai akhirnya hasil panen saya berikutnya meningkat hingga 1,5 kwintal. Akan tetapi, terkadang mencari pupuk agak sulit, nah itu juga sangat berpengaruh menurut saya.⁸

Wawancara yang kedua dilakukan kepada Bapak Saridi, beliau menyatakan bahwa juga ada peningkatan akan tetapi juga bisa mengalami kenaikan dan penurunan tergantung kondisi. Jadi beliau memberikan pernyataan yang lebih lengkap sebagai berikut:

Saya ketika musim panen hasilnya belum konsisten artinya hasil panen saya terkadang berkisar 30 kwintal akan tetapi juga pernah mendapatkan 20 kwintal. Hal ini disebabkan saya yang terkadang kurang istiqomah dalam merawat tanaman saya. Selain itu juga bisa dari faktor alam, terkadang mengalami penyakit hama dan lain sebagainya. Apalagi pada peralihan musim hujan ke musim panas itu juga mempengaruhi pertumbuhan tanaman. Jadi saya tidak bisa memberikan jumlah pasti terkait hasil panen saya.⁹

Akan tetapi, peneliti juga bisa menemukan hasil produksi petani.

Berdasarkan hasil penemuan data berupa hasil produksi petani di Kabupaten Magetan adalah sebagai berikut:

⁸ Yatam, *Wawancara*, 09 Juni 2022.

⁹ Saridi, *Wawancara*, 09 Juni 2022.

Tabel 3.2

**Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Kecamatan,
2018**

Kecamatan	Indikator Pertanian		
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw)	Produktivitas (Kw/Ha)
Poncol	1157	68700	59.39
Parang	3421	231910	67.79
Lambeyan	4846	300253	61.96
Takeran	3406	214428	62.96
Nguntoronadi	3219	230340	71.55
Kawedanan	3090	166234	53.80
Magetan	1978	125398	63.41
Ngariboyo	3354	221376	66.00
Plaosan	1357	73646	54.27
Sidorejo	1726	91795	53.19
Panekan	4773	299683	62.78
Sukomoro	1385	86058	62.14
Bendo	2050	141213	68.90
Maospati	3154	225870	71.60
Karangrejo	2181	162702	74.59
Karas	3449	225198	65.30
Barat	4293	267081	62.22
Kartoharjo	5315	363718	68.43
Magetan	54152	3495603	64.55

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan, Kabupaten Magetan.

Tabel 3.3

**Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Menurut Kecamatan di
Kabupaten Magetan , 2020**

Kecamatan	Luas Panen	Produksi	Produktivitas
Poncol	1160	86318	74.39
Parang	3473	248680	71.61
Lembeyan	4687	327106	69.79
Takeran	3263	240982	73.86
Nguntoronadi	3058	245742	80.37
Kawedanan	2918	227851	78.10
Magetan	1851	144263	77.95
Ngariboyo	3402	252291	74.16
Plaosan	1660	125136	75.39
Sidorejo	1223	80515	65.86
Panekan	4794	370156	77.21
Sukomoro	1299	106443	81.95
Bendo	1928	143451	74.40
Maospati	3090	220280	71.28
Karangrejo	2210	176406	79.83
Karas	3452	261392	75.71
Barat	4401	311163	70.70
Kartoharjo	5381	376632	69.99
Kabupaten Magetan	53250	3944807	74.08

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura , Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magetan

Tabel 3.4

**Luas Panen , Produksi dan Rata Rata Produktivitas Produksi
Tanaman Pangan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Magetan ,
2020**

Jenis tanaman	Luas Panen	Produksi	Produktivitas
Padi	53249	3944807	74.08
Padi Sawah	52118	3874987	74.35
Padi Ladang	1131	69820	61.76
Jagung	17326	1221970	70.53
Ubi Kayu	1801	527860	293.20
Ubi Jalar	1200	351100	292.71
Kacang Tanah	3871	85200	22.01
kacang Hijau	247	7180	29.14
Kedelai	598	5780	9.66

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Magetan

Berdasarkan data hasil produksi yang dimulai tahun 2018 sampai 2020 di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan angka produksi maupun produktivitas, utamanya pada produksi padi sangat menonjol angka kenaikannya. Selain data yang bersumber dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Kabupaten Magetan itu juga ada hasil wawancara peneliti dengan sebagian pengurus kelompok tani bajang peduli di Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan. Wawancara dilakukan dengan ketua kelompok tani yaitu dengan bapak Kasiran. Beliau menyatakan:

“Dengan adanya pembentukan organisasi kelompok tani ini hasil panen petani di Desa saya ini meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini mungkin disebabkan petani yang bersemangat dengan adanya kegiatan yang membawa manfaat bagi para petani serta memberikan tempat bagi kami para petani yang sangat minim akan pengetahuan dan perkembangan zaman. Petani itu sangat berpengaruh dalam peningkatan produksi pangan, maka dari itu harus ada penerus yang berprofesi petani dengan Pendidikan yang baik.”¹⁰

Dengan adanya pernyataan dari ketua kelompok tani bajang peduli tersebut bapak Sudiro selaku Bendahara kelompok tani bajang peduli di Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan juga menyetujui apa yang telah disampaikan Bapak Kasiran sebagai berikut:

“Ya memang benar seperti itu adanya, petani dahulu sebelum membentuk organisasi kelompok tani ini kesusahan dalam menyampaikan permasalahan pertanian, karena juga faktor Pendidikan para petani yang rata-rata lulusan sekolah dasar dan sekolah menengah banyak kekurangan pengetahuan dalam bertani. Walaupun begitu, saya juga masih banyak kekurangan dalam ilmu pertanian. Jadi sangat dibutuhkan sekali kegiatan yang mampu membuat petani bisa berkembang dan mampu meningkatkan hasil panen.”¹¹

Selain dari ketua dan juga bendahara kelompok tani di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan saja yang berhasil peneliti wawancara, akan tetapi ada narasumber dari Bu Jartatik selaku istri dari ketua kelompok tani yaitu Bapak Kasiran. Bu Jartatik menyampaikan bahwa:

“Perkembangan organisasi kelompok tani ini bagi saya termasuk sangat pesat, karena semenjak dibentuk semakin ada kemajuan para petani dalam bertani. Hal ini bisa berjalan karena atas bantuan dari dinas pertanian yang juga mengirimkan pembimbing kelompok tani. Saya selaku petani juga merasakan perubahan selama dinas pertanian

¹⁰ Kasiran, *Wawancara*, 30 April 2022.

¹¹ Sudiro, *Wawancara*, 30 April 2022.

memberikan arahan dan bimbingannya. Selain itu, hasil panen menjadi meningkat dan bagus kualitasnya. Hal ini sangat disayangkan jika para petani tidak memanfaatkan adanya fasilitas yang sudah ada.”¹²



¹² Jartatik, *Wawancara*, 30 April 2022.

BAB IV

ANALISIS DATA

PERAN ORGANISASI DALAM KEGIATAN KELOMPOK TANI UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS

A. Analisis Peran Organisasi dalam Kegiatan Kelompok Tani untuk Peningkatan Produktivitas

Kelompok tani “Bajang Peduli” merupakan kelompok tani yang berada di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan, kelompok tani yang terdiri dari masyarakat Desa Bungkok yang bergerak di bidang pertanian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan para narasumber bahwa kelompok tani “Bajang Peduli” memiliki berbagai kegiatan dalam usaha meningkatkan hasil panen petani di Desa Bungkok. Kelompok tani “Bajang Peduli” memiliki peran organisasi yang sangat penting bagi masyarakat. Kelompok tani “Bajang Peduli” ini dibentuk atas dasar kepentingan masyarakat. Karena pada dasarnya suatu Organisasi dibentuk dengan suatu sistem, terstruktur dan direncanakan secara sadar, di mana orang-orang bekerja dan berinteraksi dalam cara yang sinkron, kooperatif dan merangsang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.¹

Adapun peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani “Bajang Peduli” Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan ini, bisa terlaksana sesuai harapan para petani yang tergabung dalam organisasi dan mampu

¹ Aras Solong, *Kajian Teori Organisasi dan Borokrasi dalam Pelayanan*, 9.

memberikan pemahaman bahwa peran organisasi itu seperti apa dan bagaimana melakukannya. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penyebab tujuan organisasi yang sudah disepakati dari awal tidak mudah untuk dicapai. Faktor yang mempengaruhi masyarakat yaitu faktor Pendidikan, faktor usia, dan biasanya faktor latar belakang kehidupan yang masih belum siap dengan perkembangan akan hal baru.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada kelompok tani “Bajang Peduli” tentang kebutuhan kelompok tani untuk menunjang tercapainya tujuan akan pemahaman dalam menjalankan peran dan cara meningkatkan produksi petani itu menghasilkan bahwa kelompok ini bisa berjalan jika peran yang diemban bisa dijalankan secara Amanah dan mampu memenuhi hak dan kewajiban dari masing-masing porsi yang sudah diembankan.² Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Kasiran selaku ketua kelompok tani “Bajang Peduli”, yang mana kelompok tani itu sebenarnya kebutuhannya banyak, akan tetapi ilmu pengetahuan bertani yang masih kurang. Hal ini bisa diperbaiki salah satu caranya adalah dengan adanya kegiatan berupa pelatihan dan penyuluhan dari dinas pertanian maupun dari mahasiswa yang memiliki ilmu pengetahuan bertani.

Selain itu, peneliti melakukan observasi partisipatif atau pengamatan secara langsung pada salah satu kegiatan arisan yang dilakukan di rumah ketua kelompok tani. Arisan ini dilakukan setiap sebulan sekali, dari situ

² Syaron Brigitte Lantaeda, dkk., “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon,” 1.

diadakanlah pembahasan mengenai kegiatan apa yang bisa dilakukan dan mengenai kebutuhan yang dibutuhkan para anggota. Dengan begitu kelompok tani memiliki persiapan apa yang benar-benar dibutuhkan oleh anggota. Bisa kita pahami bahwa kenyataan dalam kegiatan kelompok tani ini jika dijalankan sesuai tujuan organisasi dari awal akan membawa kebaikan di masa depan. Dari beberapa tokoh yang menjelaskan tentang teori peran bisa diambil kesimpulan bahwa teori peran adalah pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, ketika suatu organisasi itu mampu berjalan dengan memperhatikan perilaku dan mengerti akan keberadaannya maka akan mampu membawa peningkatan dalam kegiatan apapun.

B. Analisis Pentingnya Peran Organisasi dalam Kegiatan Kelompok Tani untuk Peningkatan Produktivitas

Data terkait pentingnya peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani untuk peningkatan produktivitas ini diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa pengurus dan anggota kelompok tani maka bagian ini akan peneliti lakukan analisis menggunakan Teknik analisis data kualitatif. Analisis yang dilakukan peneliti adalah menjabarkan pokok temuan penelitian sebagai berikut:

1. Peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani

Peran organisasi ini bisa diwujudkan melalui penerapan fungsi dan kegiatan kelompok tani yang merupakan kelompok tani sebagai kelas

belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Hal ini penting sekali petani pahami, karena dengan adanya fasilitas pengetahuan seperti penerapan kelas belajar, wahana kerja dan unit produksi bisa membantu petani berkembang dan maju. Tujuan meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap serta tumbuhnya kemandirian dalam berusaha tani, kemandirian ini akan meningkatkan produktivitas usaha tani, pada gilirannya pendapatan akan bertambah serta kelompok tani/petani akan lebih sejahtera.³ Kemandirian disini di maksudkan sebagai kemandirian pengembangan diri dari para petani.

Selain itu, Kelompok tani sebagai wahana kerja sama merupakan pelaksanaan kerja sama antara sesama petani dalam kelompok tani dan antara kelompok tani lain serta pihak lain, melalui kerja sama usaha taninya akan lebih efisien serta mampu menghadapi ancaman, tantangan dan hambatan.⁴ Hal ini bisa saja dilakukan oleh semua anggota dan pengurus kelompok tani “Bajang Peduli” di Desa Bungkuk Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Menurut teori yang telah disampaikan diatas sangat jelas adanya pembuktian manfaat yang bisa di dapat jika suatu organisasi kelompok tani ini melakukan sesuai hal tersebut.

Fungsi kegiatan kelompok tani yang terakhir adalah kelompok tani sebagai unit produksi merupakan salah satu usaha tani yang mengusahakan agar anggota kelompok tani sadar akan pengembangan

³ Novalien.C. Lewaherilla, dkk., *Knowledge Management*, 151.

⁴ Ibid.

hasil panen. Secara keseluruhan dianalisis sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.⁵ Disini petani diharapkan mampu membuat suatu hasil produksi dari hasil panennya. Mengapa hal ini menjadi sangat penting karena dengan petani yang mandiri akan ekonomi dan sejahtera dalam kehidupannya akan membantu negara dengan berkurangnya angka kemiskinan utamanya pada profesi petani.

2. Pertemuan rutin kelompok tani

Kelompok tani Bajang Peduli di Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan memiliki kegiatan rutin setiap satu bulan sekali, tepatnya setiap tanggal 10. Pertemuan adalah sebuah media petani dalam menyampaikan keluh kesah dan masalah yang sedang dihadapi. Selain itu, pertemuan yaitu kegiatan berkelanjutan yang akan diadakan setiap sebulan sekali. Pertemuan ini dihadiri oleh jajaran pengurus dan seluruh anggota kelompok tani. Pembahasan dalam pertemuan rutin seperti arisan ini misalnya masalah simpan pinjam kepada bank, diskusi mengenai perkembangan organisasi kelompok tani, diskusi bantuan dari pemerintah. Manfaat dari pertemuan ini juga bisa mempereratkan hubungan silaturahmi dan sesama anggota, mendapatkan pengalaman dari berbagai penyuluhan yang didapatkan. Setidaknya, dengan adanya

⁵ Ibid.

pertemuan rutin ini bisa menjadi tempat petani untuk saling bertukar pendapat dan informasi mengenai pengetahuan bertani.

Suatu organisasi yang mampu melakukan pertemuan rutin itu buktinya organisasi itu hidup dan bersinergi, karena jika organisasi tidak mengadakan pertemuan tidak akan ada tempat bagi seluruh anggota untuk menyampaikan masalah yang sedang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pengertian organisasi yang menyatakan bahwa organisasi adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama dan akan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama tersebut. Tujuan bersama itu bisa terbentuk karena adanya wadah untuk bermusyawarah dalam menyampaikan pendapat.

3. Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini dilakukan oleh kelompok tani “Bajang Peduli” Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan yaitu pelatihan pembuatan pupuk kompos dan pupuk organik cair. Sebenarnya pelatihan ini juga sangat berguna bagi petani karena bisa mengurangi penggunaan pupuk kimia. Hal ini sayangnya tidak berjalan lama, artinya yang membuat tidak konsisten dan tetap memilih pupuk kimia yang pengaruhnya cepat terhadap tanaman. Petani sangat bergantung kepada pupuk kimia, tetapi pemerintah sekarang membatasi atau mengeluarkan kebijakan pupuk bersubsidi. Selain itu faktor tidak bisa berjalan penerapan pelatihan ini kurangnya alat dan bahan pembuatan pupuk dan dukungan dari semua anggota. Tujuan utama

pelatihan ini sebenarnya untuk mengenalkan kepada anggota kelompok mengenai diversifikasi maupun hasil lainnya dan mengurangi biaya operasional dan lebih membawa keuntungan bagi petani.

Berdasarkan permasalahan petani terkait dengan produksi dalam tanaman lain seperti jagung, kacang tanah, dan lain sebagainya bisa terhambat karena sulit untuk mencari pupuk bersubsidi dan semakin rumit juga pendistribusiannya. Maka pelatihan ini bisa menjadikan salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh organisasi kelompok tani Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

4. Simpan-Pinjam uang untuk modal para anggota dalam peningkatan produktivitas

Kegiatan kelompok tani “Bajang Peduli” di Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi anggota Kelompok Tani yaitu memfasilitasi tabungan dan ketersediaan bagi anggotanya. Menurut bendahara kelompok tani “Bajang Peduli,” Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan, bahwa program ekonomi yang paling diminati anggota adalah Program Simpan Pinjam, karena anggota dapat menghemat uang setiap tahun dan ketika seorang anggota kekurangan modal, dapat mengajukan pinjaman dalam usaha peningkatan produktivitas. Selain itu, program ini bisa memudahkan para anggota untuk mencapai tujuan yang telah disepakati ketika pembentukan organisasi kelompok tani “Bajang Peduli”.

Mekanisme simpan pinjam anggota kelompok tani “Bajang Peduli” di Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan yaitu di mulai dari kegiatan rutin pertemuan anggota setiap satu bulan sekali, anggota yang menyetujui peminjaman ini akan menanda tangani surat pernyataan kesanggupan dalam proses peminjaman. Setelah itu, uang dibagikan sesuai jumlah kesepakatan di awal dengan potongan sebesar 1% sebagai biaya administrasi yang kemudian uang tersebut menjadi uang kas bagi kelompok tani, dan waktu pengembaliannya beberapa bulan sesuai kesepakatan pengurus kelompok tani dengan bank peminjam uang. Bila dalam perjalanan kegiatan ini ada anggota yang tidak mampu mengembalikan pinjaman selama jangka waktu yang disepakati maka tidak diperkenankan untuk melakukan pinjaman selanjutnya. Kelompok tani bajang peduli ini melakukannya dengan system kepercayaan dan tidak menggunakan jaminan barang apapun, sebab anggota satu dan lainnya memang sudah saling mengenal

C. Analisis Dampak yang Diakibatkan oleh Pelaksanaan Peran Organisasi Terhadap Kegiatan Kelompok Tani untuk Peningkatan Produktivitas

Dampak yang diakibatkan oleh pelaksanaan peran organisasi terhadap kegiatan kelompok tani untuk peningkatan produktivitas ini bisa dilakukan pengecekan melalui pengamatan hasil produksi petani di Kabupaten Magetan. Pelaksanaan dalam menjalankan peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani tentu ada dampak pada kelompok tani “Bajang Peduli” di

Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan. Dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum bisa menemukan hasil peningkatan produksi dari tahun ke tahun karena kelompok tani ini belum paham akan administrasi dan tidak istiqomah melakukan peninjauan kepada setiap anggota. Akan tetapi, peneliti bisa menemukan hasil produksi petani pada tahun 2018 dan tahun 2020. Hal ini sudah cukup membantu peneliti dalam memahami perkembangan hasil produksi petani di Kabupaten Magetan.

Berdasarkan hasil penemuan data yang sudah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 Kecamatan Parang khususnya menghasilkan produktivitas sebesar 67.79 (Kw/Ha), produksi sebesar 231910 (Kw), dengan luas lahan 3421 (Ha). Sedangkan, pada tahun 2020 menghasilkan produktivitas sebesar 71.61 (Kw/Ha), produksi 248680 (Kw/Ha), dengan luas lahan 3473 (Ha). Dari data tersebut sudah Nampak peningkatan produktivitas dimulai tahun 2018 sampai tahun 2020 yaitu sebesar 3.82 (Kw/Ha). Selain itu, ada tabel yang memaparkan hasil produktivitas sesuai jenis tanaman. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa padi memiliki produktivitas sebesar 74.08 (Kw/Ha), padi sawah sebesar 74.35 (Kw/Ha), padi ladang sebesar 61.76 (Kw/Ha), jagung sebesar 70.53 (Kw/Ha), ubi kayu sebesar 293.20 (Kw/Ha), ubi jalar sebesar 292.71 (Kw/Ha), kacang tanah sebesar 22.01 (Kw/Ha), kacang hijau sebesar 29.14 (Kw/Ha), kedelai sebesar 9.66 (Kw/Ha). Dari hasil pemaparan tersebut menunjukkan kesimpulan bahwa peluang tingginya produktivitas sesuai

jenis tanaman yaitu pada tanaman ubi kayu yaitu sebesar 293.20 (Kw/Ha). Hal ini bisa terjadi karena di daerah Kabupaten lebih banyak petani yang berada di daerah pegunungan yang juga subur ketika ditanami ubi kayu.

Berdasarkan data hasil produksi yang dimulai tahun 2018 sampai 2020 di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan angka produksi maupun produktivitas, utamanya pada produksi padi sangat menonjol angka kenaikannya. Selain data yang bersumber dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Kabupaten Magetan itu juga ada hasil wawancara peneliti dengan sebagian pengurus kelompok tani “Bajang Peduli” di Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan. Wawancara dilakukan dengan ketua kelompok tani yaitu dengan bapak Kasiran. Beliau menyatakan bahwa, Dengan adanya pembentukan organisasi kelompok tani ini hasil panen petani di Desa saya ini meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini mungkin disebabkan petani yang bersemangat dengan adanya kegiatan yang membawa manfaat bagi para petani.

Selain pernyataan dari ketua kelompok tani ada pernyataan dari bapak Sudiro selaku Bendahara kelompok tani “Bajang Peduli” di Desa Bungkok, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan bahwa, petani dahulu sebelum membentuk organisasi kelompok tani ini kesusahan dalam menyampaikan permasalahan pertanian, karena juga faktor Pendidikan para petani yang rata-rata lulusan sekolah dasar dan sekolah menengah banyak kekurangan pengetahuan dalam bertani. Ada penegasan juga dari istri ketua kelompok tani bahwa, Perkembangan organisasi kelompok tani ini bagi saya termasuk

sangat pesat, karena semenjak dibentuk semakin ada kemajuan para petani dalam bertani. Hal ini bisa berjalan karena atas bantuan dari dinas pertanian yang juga mengirimkan pembimbing kelompok tani.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani “Bajang Peduli” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani “Bajang Peduli” untuk peningkatan produktivitas ini masih belum bisa tercapai sesuai harapan. Hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menjadi penyebab tujuan organisasi yang sudah disepakati dari awal tidak mudah untuk dicapai. Faktor yang mempengaruhi masyarakat yaitu faktor Pendidikan, faktor usia, dan biasanya faktor latar belakang kehidupan yang masih belum siap dengan perkembangan akan hal baru. Selain itu, kurangnya pemahaman akan pentingnya menjalankan peran seorang petani dan pengurus kelompok tani menjadikan ketimpangan ketika menjalankan tujuan suatu organisasi.
2. Peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani ini sangat penting, akan tetapi masyarakat masih belum memahami pentingnya keberadaan organisasi ini. Peran organisasi ini sebenarnya bisa diwujudkan melalui penerapan fungsi dan kegiatan kelompok tani yang merupakan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit

produksi. Akan tetapi, semua itu masih ada yang belum tercapai karena kurangnya pemahaman masyarakat akan pengetahuan tersebut.

3. Dalam proses peningkatan produktivitas tentunya ada yang masih belum berhasil sesuai dengan harapan awal. Karena, dampak yang diakibatkan oleh pelaksanaan peran organisasi terhadap kegiatan kelompok tani untuk peningkatan produktivitas ini bisa dilakukan pengecekan melalui pengamatan hasil produksi petani di Kabupaten Magetan. Pelaksanaan dalam menjalankan peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani tentu ada dampak pada kelompok tani bajang peduli di Desa Bunguk, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan. Dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum bisa menemukan hasil peningkatan produksi dari tahun ke tahun karena kelompok tani ini belum paham akan administrasi dan tidak istiqomah melakukan peninjauan kepada setiap anggota. Akan tetapi, peneliti bisa menemukan hasil produksi petani pada tahun 2018 dan tahun 2020 yang sudah menunjukkan peningkatan, tinggal para petani lebih mengembangkan dan menjaga semua proses organisasi yang sudah ada.

B. Saran

Adapun saran-saran yang peneliti berikan yang sekiranya dapat dijadikan pertimbangan untuk kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk melancarkan kegiatan kelompok tani “Bajang Peduli” harus lebih fokus pada tujuan awal dan melakukan kerja sama antar anggota yang

lain. Hal ini mampu memudahkan tujuan organisasi bisa tercapai dan membawa perkembangan pada kelompok tani tersebut. Untuk kedepannya juga mengkomunikasikan program apa saja yang mampu meningkatkan minat ingin tahu para petani dan mampu menjalankan apa yang telah disepakati.

2. Untuk memberikan pemahaman akan pentingnya peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani utamanya dalam peningkatan produktivitas semua anggota maupun pengurus sebaiknya menjalankan peran masing-masing dan mengerti akan posisi yang dimiliki. Ketika ada peraturan baru dari daerah maupun pemerintah petani sebaiknya diberikan sosialisasi untuk memberikan pemahaman.
3. Untuk dampak peran organisasi dalam kegiatan kelompok tani untuk peningkatan produktivitas bisa dilakukan dengan kerja sama dengan semua anggota dan pihak lain yang bisa membawa keuntungan misalnya dengan pihak umkm yang bisa membawa peningkatan ekonomi petani. selain itu juga meningkatkan jalinan dengan jasa peminjaman modal untuk memudahkan sirkulasi keuangan bisa berjalan.

IAIN
PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BUKU

- Anoraga, Panji. *Pengantar Bisnis*. Semarang: Rineka Cipta, 2005.
- Ardana. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Biddle, B.J dan Thomas, E.J. *Role Theory: Concept and Research*. New York: Wiley, 1966.
- Budiyono, Amirullah, Haris. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2007
- Djunaidi Ghony & Fauzan Al-mansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012.
- Effendi, Taufiq. *Peran*. Tangerang Selatan: Lotus Books, 2018.
- H. Sunanto. *Kakao, Budidaya, Pengolahan Hasil dan Aspek Ekonomisnya*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Lewaherilla, Novalien.C, dkk. *Knowledge Management*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Muh. Fitrah, dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak, 2017.
- Purwanto, Joko. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Soeharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT. Revika Adika, 2002.
- Solong, Aras. *Kajian Teori Organisasi dan Borokrasi dalam Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suhardono, Edy. *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018..
- Sunarko. *Membangun Kebun Mini Kelapa Sawit di Lahan 2 Hektare*. Jakarta: AgroMedia Pustaka, 2012.
- Wijaya, Candra. *Perilaku Organisasi*. Medan: LPPPI, 2017.

DAFTAR JURNAL

- Agustina, Lidya. "Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Auditor (Penelitian pada

- Kantor Akuntan Publik yang Bermitra Dengan Kantor Akuntan Publik Big Four di Wilayah DKI Jakarta)." *Jurnal Akuntansi*, Volume 1, Nomor 1, 2009.
- Budio, Sesra. "Komunikasi Organisasi: Konsep Dasar Organisasi." *Jurnal Komunikasi*. Volume 1, Nomor 2, 2018.
- Hasan dkk. "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah." *Journal of Education Psychology and Counseling*, Volume 3, Nomor 1, 2020.
- Kosasih. "Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan *Civic Skills* Mahasiswa." *Jurnal JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, Vol. 25, No. 2, 2016.
- Lantaeda, Syaron Brigitte dkk. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik* Vol. 04 No. 048.
- Sarbin, T.R. & Allen, V.L. "*Role theory, handbook of social psychology*" Vol 1. *Massachusetts: Addison Wesley publisher co*, 1968.
- Sri Nuryanti dan Dewa K.S. Swastika. "Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian." *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Volume 29, Nomor 2, 2011.
- Syaron Brigitte Lantaeda, dkk. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi public*, Vol. 04, No. 048, 2018.

DAFTAR SKRIPSI

- Andari, Friska Dila. "Analisis Penerapan Fungsi Kelompok Tani "Gondo Arum" untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus di Dusun Gondosuli, Desa Kare, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun)." *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.
- Aprianti, Novi. "Pelaksanaan Kerjasama Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Prespektif Ekonomi Islam (Studi: Desa Tangga Batu Kecamatan Seluma Selatan Kabupaten Seluma Kecamatan Seluma Selatan)." *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020.
- Astuti, Yuni. "Peran Kelompok Tani dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat Desa Karangrejo 23 B Kecamatan Metro Utara Kota Metro." *Skripsi*. Metro: IAIN Metro, 2019.
- Indah, Vivi Nur. "Pengaruh Produktivitas terhadap Pendapatan Petani Padi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung)." *Skripsi*. Bandar Lampung: UIN Lampung, 2018.

DAFTAR SUMBER INTERNET

- Alta, Aditya. “Opini | Evaluasi Program Subsidi Pupuk 2021 dan Proyeksi ke Depan”, bersumber dalam berita Kompas: <https://id.cips-indonesia.org/post/opini-evaluasi-program-subsidi-pupuk-2021-dan-proyeksi-ke-depan#:~:text=Realisasi%20subsidi%20pupuk%20tahun%202021,mencapai%2010%2C54%20juta%20ton>.
- Amanda, Gita. “Petani Milenial dan Harapan Pertanian Modern di Indonesia” bersumber dalam berita Republika.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/r2ncu0423/petani-milenial-dan-harapan-pertanian-modern-di-indonesia>.
- Bpp Ismpi, “Kondisi Pertanian Indonesia Saat Ini Berdasarkan Pandangan Mahasiswa Pertanian Indonesia” bersumber dalam berita: <http://www.facebook.com/topic.php?uid=138074680647&topic=13465>.
- Diakses dari internet, “Arti Produktivitas Secara Umum” dalam https://accurate.id/bisnis-ukm/arti-produktivitas/#Arti_Produktivitas_Secara_Umum
- Dorimulu, Primus. “Rachmat Gobel: Petani Sejahtera, Negara Makmur” bersumber dalam berita Investor.id: <https://investor.id/literation/288341/rachmat-gobelnbsppetani-sejahtera-negara-makmur>.
- Hanggana, Sri. “Analisis Kelemahan Regulasi Poktan, Gapoktan, Upja, Dan Lkm-A Dalam Peningkatan Pendapatan Petani”, dalam <https://media.neliti.com/media/publications/227677-analisis-kelemahan-regulasi-poktan-gapok-81f9610c.pdf>.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, “Apresiasi Kepala Daerah Atas Kerja Keras Kembangkan Sektor Pertanian” bersumber dalam berita pemerintahan: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/36927/apresiasi-kepala-daerah-atas-kerja-keras-kembangkan-sektor-pertanian/0/berita>.
- Kominfo Jatim, “Balitbangtan Gelar Konferensi Internasional Bahas Penguatan Ketahanan Pangan” bersumber dalam berita: <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/balitbangtan-gelar-konferensi-internasional-bahas-penguatan-ketahanan-pangan->.
- Kurniawan, Alex. “Bangun Sistem Pangan Berkelanjutan di Dunia, Indonesia Siap Menjadi Ketua AWG G20 2022” bersumber dalam berita Kompas.com: <https://kilaskementerian.kompas.com/kementan/read/2021/09/18/133500626/bangun-sistem-pangan-berkelanjutan-di-dunia-indonesia-siap-menjadi-ketua-awg>.

Nasution, Dedy Darmawan. “Sebut Ketahanan Pangan RI Rendah, CIPS: Bapanas Punya Banyak Pekerjaan” bersumber dalam berita Republika.co.id: <https://www.republika.co.id/berita/r7p964349/sebut-ketahanan-pangan-ri-rendah-cips-bapanas-punya-banyak-pekerjaan>.

Simanjuntak, Martha Herlinawati. “BRIN lakukan riset ketahanan pangan untuk IKN Nusantara” bersumber dalam berita Antara News.com: <https://www.antaraneews.com/berita/2793789/brin-lakukan-riset-ketahanan-pangan-untuk-ikn-nusantara>.

Tempo.co, “Guru Besar IPB: Bawang Merah Melimpah, Tidak Perlu Impor” bersumber dalam berita: <https://nasional.tempo.co/read/1574310/guru-besar-ipb-bawang-merah-melimpah-tidak-perlu-impor/full&view=ok>.

